

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI MENJADI TECHNOPRENEUR MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS MULAWARMAN

Fahreza Hamsyi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda,
Email: fahrezadontpablo@gmail.com

Abstract

This Research is quantitative research. Data collection techniques In this study used a questionnaire with the number of respondents 80 students of Informatics Engineering FKTI Unmul Samarinda class of 2016. Analysis tools used was multiple linear regression. Based on the results of research with multiple linear regression obtained means there is a low influence between self-efficacy and entrepreneurship education on motivation to become a technopreneur. With the results of the T test between self-efficacy on motivation to become technopreneur which means there is a significant influence. While the results of the T test between entrepreneurship education on motivation to be a technopreneur means there was no significant effect. From the results of research conducted, researchers give advice to the Informatics Engineering Study Program, namely: 1) Improve the facilities and infrastructure of the classroom information engineering laboratory and supply library space to support student activities. 2) Reactivate activities such as industrial visits or field trips to startup company and create bazaar to show student new discovery. 3) Implement OJT (On The Job Training) activities through cooperation in technology-based companies such as Telkom or Indonesian Bank for Informatics Engineering students to improve students ' entrepreneurial knowledge and skills. 4) empowering and building a partnership with alumni information engineering student program in implementation of technology based entrepreneurship program.

Keywords: *Self-Efficacy, Entrepreneurship Education, Motivation To Be Technopreneur, Covid-19.*

Pendahuluan

Pengangguran adalah masalah yang selalu dihadapi pemerintahan Indonesia. Perlambatan ekonomi dan terus bertambahnya angkatan kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi penyebab utama pengangguran selalu bertambah di negeri ini. Menurut data hasil dari BPS Pada tahun 2020 terjadi kenaikan pengangguran sebanyak 2,67 juta orang yang pada tahun 2017 total angka pengangguran 7,04 juta orang. Pada tahun 2020 total pengangguran di Indonesia sebanyak 9,77 juta orang. Perekonomian yang mengalami resesi hingga minus dan dampak pandemi Covid-19 menjadi penyebab bertambahnya pengangguran di Indonesia yang tidak terkendali.

Menurut Alberti & Poli (2004) pendidikan kewirausahaan merupakan transmisi kompetensi kewirausahaan yang terstruktur dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep dan kesadaran mental individu. Program pendidikan kewirausahaan di berbagai institusi, daerah dan negara bisa jadi berbeda (Bharata, 2019). Mahasiswa Teknik Informatika Universitas Mulawarman angkatan 2016 dipilih sebagai subjek penelitian ini karena sudah mengambil seluruh mata kuliah wajib dalam kurikulum. Pendidikan kewirausahaan secara tidak langsung akan meningkatkan efikasi diri.

Self efficacy atau efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Zulkosky, 2009). Mahasiswa angkatan 2016 merupakan angkatan yang tidak lama lagi akan lulus dan dengan harapan pendidikan kewirausahaan dan keyakinan diri (efikasi diri) mahasiswa mampu mengubah pola pikir mahasiswa untuk memilih berwirausaha berbasis teknologi ketika lulus nanti. Atas dasar pemikiran inilah, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

Motivasi untuk menjadi *technopreneur* didefinisikan keadaan dimana dalam pikiran terdapat keinginan untuk menumbuhkan bisnis atau menciptakan usaha baru (Nurikasari *et. al.*, 2016). Dari hasil pra observasi dengan beberapa mahasiswa prodi Teknik Informatika Universitas Mulawarman pada akhir bulan 2019, diketahui sedikit sekali mahasiswa yang memiliki bisnis berbasis teknologi. Hanya terdapat 6 jenis usaha yang digeluti mahasiswa Teknik Informatika Angkatan 2016. Kebanyakan mahasiswa hanya membuat proyek aplikasi berbasis teknologi dan belum berani untuk mengembangkan ke arah bisnis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dibahas adalah apakah pengaruh variabel Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Motivasi menjadi *technopreneur* prodi teknik informatika Universitas Mulawarman angkatan 2016. Kemudian Apakah pengaruh variabel Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Motivasi menjadi *technopreneur* prodi teknik informatika Universitas Mulawarman angkatan 2016. Dari kedua variabel independen efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan tersebut, peneliti akan mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap Motivasi menjadi *technopreneur* prodi teknik informatika Universitas Mulawarman angkatan 2016.

Metode

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang berupa angka atau bisa dicontohkan seperti skor untuk standar pengambilan skala pengukuran yaitu pernyataan sangat setuju, setuju, netral dan seterusnya (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang berdasarkan sumbernya yaitu: pengolahan data primer, observasi, dan wawancara. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dibuat, maka penulis menerapkan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dengan permodelan analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji validitas menunjukkan dari seluruh indikator penelitian menunjukkan *valid*. Hal tersebut disebabkan karena koefisien korelasi menunjukkan hasil yang lebih besar dari r-tabel (nilai r-tabel untuk N=80 dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,219. Ketiga variabel juga dinyatakan *reliable* berdasarkan hasil yang didapat *cronsbach's alpha* lebih besar dari r-tabel yaitu 0.60 sesuai teori reliabilitas. Setelah maka seluruh variabel dapat dilanjutkan pada penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh nilai hasil konstanta (b0) yaitu 1,974: Efikasi Diri (X1) yaitu sebesar 0,304 dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) sebesar 0,236. Kemudian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3$$

$$Y = 1,974 + (0,304) \cdot 3 + 0,236 \cdot 3$$

$$Y = 1,974 + (0,912) + 0,708$$

$$Y = 3,594$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Jika X1 dan X2 = 0 maka y = 1,974
- Jika X1 naik 1 poin sedangkan nilai variabel bebas lainnya adalah 0 maka y naik sebesar 0,304.
- Jika X2 naik 1 poin sedangkan variabel bebas lainnya adalah 0 maka y naik sebesar 0,236
- Untuk Y sebagai variabel terikat adalah sebesar 3,594

Nilai *output* SPSS untuk koefisien determinasi yaitu sebesar 0,111. Besarnya angka koefisien determinasi 0,111 atau 11,1%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 11,1% Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel Motivasi *technopreneurship*. Sementara sisanya, yaitu 88,9% terdapat dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan data di atas dapat diambil data dari t-hitung sebesar 1,974. Hasil daripada hipotesis dapat diterima apabila t-hitung > t-tabel. Maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Variabel Efikasi Diri (X1)

Dari variabel Efikasi Diri didapat nilai sebesar 2,092. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak atau variabel Efikasi Diri (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi menjadi *technopreneurship* (Y). Hal tersebut disebabkan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,092 > 1,990$.

b. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2)

Dari variabel Pendidikan Kewirausahaan didapat nilai sebesar 1,834. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima atau variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi menjadi *technopreneur* (Y). Hal tersebut disebabkan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,834 < 1,990$.

Efikasi Diri terhadap Motivasi technopreneur

Sesuai penjelasan yang telah dikemukakan oleh Bandura (1999) apabila individu memiliki efikasi diri yang tinggi maka motivasi yang dimiliki seseorang tersebut semakin kuat untuk melakukan sebuah tindakan yang ingin dicapainya. Efikasi diri juga memiliki pengaruh terhadap keberanian seseorang dalam mengambil setiap resiko dari keputusan yang telah diambil dalam mencapai tujuannya.

Efikasi diri mempunyai pengaruh utama kepada individu dalam berperilaku salah satunya ialah dengan efikasi diri yang tinggi seseorang akan memberikan kekuatannya secara maksimal terhadap tugas yang diberikan dan mempengaruhi produktivitas didalam kinerja. Efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki emosi yang terkendali, kekuatan dari motivasi, tujuan jelas, kapasitas dalam kinerja dilakukan dengan optimal, dan gairah melakukan suatu pekerjaan akan cenderung sukses. Banyak yang bisa membentuk efikasi diri seseorang salah satu faktornya ialah pengalaman individu yang didapat dari mengamati karakter yang mungkin sama dengan dirinya dalam mencapai sebuah keberhasilan dari tugas-tugas tertentu.

Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung inisiatif dan ulet dalam melakukan tugas dalam peningkatan kualitas guna menjadi *technopeneur*. Sesuai yang telah dikemukakan oleh Bharata (2019) menyebutkan dengan motivasi yang kuat dan berkeinginan untuk maju adalah modal dalam menjadi *technopeneur*. Dengan cara pembekalan ilmu pengetahuan wirausaha berbasis teknologi.

Besarnya pengaruh variabel independen efikasi diri terhadap variabel dependen (motivasi berwirausaha berbasis teknologi /*technopreneurship*) secara parsial adalah sebesar 0,111. Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi motivasi berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) sebesar 11,1% tersebar pada aspek-aspek diri yang diungkap dalam penelitian ini yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kemantapan keyakinan), dan *generality* (generalisasi). Pernyataan ini sejalan

dengan konsep yang dikemukakan oleh Bandura (1999) yang menyatakan bahwa *''Perceived self efficacy is one of the important self influences through which personal standards create powerful motivational effects. Perceived self efficacy contributes to motivation''*. Efikasi diri memberikan pengaruh dan kontribusi motivasi yang kuat pada diri seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan Puspitaningsih (2017) yang menyatakan bahwa di dalam diri seorang wirausaha yang mempunyai sifat efikasi diri tinggi. Orang yang percaya akan kemampuannya menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Pengertian ini menunjukkan pengaruh efikasi diri menentukan kesuksesan pencapaian seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha. Efikasi yang rendah akan mengurangi usaha dan kinerja seseorang. Orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berfikir berbeda dan mempunyai sikap yang berbeda dari pada orang yang memiliki efikasi rendah. Efikasi diri mempengaruhi pilihan seseorang dan besarnya usaha yang akan dilakukan.

Seorang yang berwirausaha mempunyai efikasi diri positif akan berkreasi membuka sebuah usaha baru. Efikasi diri mahasiswa dapat meningkat diantaranya sebagai berikut:

- a. Belajar mamahami setiap tantangan atau hal-hal baru secara positif, agar dijadikan sebagai pembelajaran.
- b. Efikasi diri mahasiswa dapat meningkat ketika mengamati proses dan hasil pencapaian yang sudah dicapai orang lain yang setara dengan kompetensinya.
- c. Mampu mengoptimalkan *skill* maupun ketrampilan akan membangkitkan efikasi diri mahasiswa dalam menghadapi kesulitan tugas yang akan dihadapi ke depannya.

Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi technopreneur

Berdasarkan pengamatan langsung di Program Studi Teknik Informatika FKTI Unmul Samarinda sistem pendidikan yang dirancang dianggap masih kurang maksimal dalam beberapa aspek. Yang pertama terkait dengan materi pendidikan yang sebenarnya sudah berjalan dengan baik dengan memberikan tugas membuat proyek aplikasi *software* dengan mempertimbangkan pasar keuntungan dari proyek yang dibuat. Tetapi lebih baik juga mahasiswa teknik informatika angkatan 2016 diberikan panduan seperti apa arahan yang harus dijalankan.

Ketika sudah menjadi proyek yang bisa menguntungkan bagaimana untuk membuat proyek itu bisa berjalan baik dari segi pendanaan maupun manajerial. Kemudian mahasiswa juga seharusnya bisa diajarkan untuk mengenal tokoh-tokoh yang menginspirasi pengusaha di bidang teknologi yang sukses agar terpacu dan termotivasi menjadi seorang *technopeneur* karena selama materi

pendidikan kewirausahaan berlangsung, mahasiswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, serta kemudian melakukan ujian lisan dari tugas tersebut.

Aspek yang kedua dalam hal metode pembelajaran sebenarnya sudah berjalan dengan baik seperti membuat *podcast* tentang bisnis, kemudian *mock up* untuk WEB bisnis, dan membuat video produk. Sayangnya praktik di luar kegiatan kampus belum dapat dilaksanakan kembali. Kegiatan seperti kunjungan industri ke perusahaan-perusahaan *startup* dan perusahaan berbasis teknologi untuk menambah pengalaman menjadi seorang *technopreneur* dan bazar yang diadakan tiap tahun harus lebih ditingkatkan lagi.

Aspek ketiga terkait sarana dan prasarana di Program Studi Teknik Informatika FKTI Unmul Samarinda sudah menunjang perkuliahan, tetapi belum terlalu memadai karena laboratorium yang dimiliki jurusan teknik informatika harus berbagi dengan fakultas lain. Kemudian isi dari laboratorium teknik informatika FKTI belum memadai jenis komputer yang belum *update*. Peneliti menganggap penyediaan wadah belajar yang memadai untuk berwirausaha adalah sangat penting.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi terkhusus di Program Studi Teknik Informatika FKTI Unmul Samarinda akan menjadi lebih baik apabila semua pihak mau berpartisipasi aktif dan percaya bahwa pendidikan kewirausahaan lebih dari sekedar bentuk dan sebatas formalitas semata. Semua elemen wajib berpartisipasi mulai dari menyiapkan mata kuliah pendidikan dan kurikulum yang tepat dengan mengikutsertakan para sarjana, akademisi, dan pelaku bisnis dibidang teknologi agar pembuatan kurikulum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di zaman ini. Peningkatan kualitas dosen pengajar, sehingga dosen mampu menjadi fasilitator bagi mahasiswa agar lulusan Teknik Informatika mampu menjadi lulusan yang siap bersaing di dunia wirausaha berbasis teknologi.

Simpulan

Efikasi Diri adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Motivasi menjadi *Technopreneur*, khususnya pada mahasiswa Teknik Informatika Fakultas Teknik Informatika dan Ilmu Komputer Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2016. Tidak ada pengaruh positif yang signifikan terkait Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi menjadi *technopreneur* pada mahasiswa Teknik Informatika Fakultas Teknik Informatika dan Ilmu Komputer Universitas Mulawarman Samarinda angkatan 2016. Diharapkan semua pihak mau berpartisipasi aktif, percaya, dan mendukung

program pendidikan kewirausahaan di lingkungan Universitas Mulawarman yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Alberti, F., Sciascia, S., & Poli, A. (2004, July). Entrepreneurship education: notes on an ongoing debate. In *Proceedings of the 14th Annual IntEnt Conference, University of Napoli Federico II, Italy* (Vol. 4, No. 7).
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). Self-efficacy: The exercise of control.
- Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98-114.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Puspitaningsih, F. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 223-235.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.
- Zulkosky, K. (2009, April). Self-efficacy: a concept analysis. In *Nursing forum* (Vol. 44, No. 2, pp. 93-102). Malden, USA: Blackwell Publishing Inc.